

**NILAI-NILAI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM BUKU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS
X SMA/SMK**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam
dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Oleh :

QORRI 'AINA

1903016067

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Qorri' Aina

NIM : 1903016067

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

(Kajian Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMK/SMA)

secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 2 Januari 2024

Pembuat Pernyataan,



Qorri' Aina

NIM : 1903016067



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah Skripsi berikut ini:

Judul : **NILAI-NILAI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM BUKU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS X
SMA/SMK**

Penulis : Qorri 'Aina
NIM : 1903016067
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 10 Januari 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

Dr. Hi. Lutfiyah, S.Ag., M.S.I.
NIP. 197904222007102001

Sekretaris/Penguji I

Ratna Muthia, S.Pd., M.A.
NIP. 198704162016012901

Penguji III,

Drs. H. Mustopa, M.Ag.
NIP. 196603142005011002

Penguji IV,

Dr. Kusan Bisri, M.A.
NIP. 198407232018011001

Pembimbing I,

Dr. H. Mustofa, M.Ag.
NIP. 197104031996031002

Pembimbing II,

Ratna Muthia, S.Pd., M.A.
NIP. 198704162016012901



NOTA DINAS

Semarang, 18 Desember 2023

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Nilai Religius Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Kajian Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA/SMK

Penulis : Qorri 'Aina

NIM : 1903016067

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. H. Musthofa, M.Ag.

NIP. 19710403 199603 1 002

NOTA DINAS

Semarang, 29 Desember 2023

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Nilai Religius Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Kajian Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMK/SMA)

Penulis : Qorri 'Aina

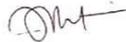
NIM : 1903016067

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II



Ratna Mutia, M.A

NIP. 198704162016012901

ABSTRAK

Judul : **NILAI-NILAI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM BUKU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS X SMA/SMK**

Penulis : Qorri ‘Aina

NIM : 1903016067

Penelitian ini membahas tentang nilai-nilai profil pelajar pancasila yang terdapat pada buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/SMK Kelas X terbitan Kemendikbud tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai profil pelajar pancasila. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) yang penyajiannya bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Penelitian ini menghasilkan penelitian bahwa secara umum buku ajar Pendidikan Agama dan Budi Pekerti SMA/SMK kelas X terbitan Kemendikbud tahun 2021 mengandung nilai-nilai profil pelajar pancasila yaitu dimensi pertama pelajar pancasila yakni beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia: (a) akhlak beragama; (b) akhlak pribadi; (c) akhlak kepada manusia; (d) akhlak kepada alam; dan (e) akhlak bernegara, dimensi kedua berkebinekaan global, elemen kunci dari berkebinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan, dimensi ketiga dimensi bergotong royong, elemen-elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi, dimensi mandiri dengan elemen kunci terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri, dimensi kelima dimensi bernalar

kritis, elemen-elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir dalam pengambilan keputusan, dan dimensi kreatif, Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap penguatan profil pelajar pancasila dalam pendidikan agama Islam di sekolah.

Kata kunci: *buku ajar PAI dan budi pekerti, profil pelajar pancasila*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor : 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ṡ
5	ج	j
6	ح	ḥ
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	ẓ
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ء	’
28	ي	y

2. Vokal Pendek

... = a	كَتَبَ	kataba
... = i	سُئِلَ	su'ila
... = u	يَذْهَبُ	yazhabu

4. Diftong

أَيَّ = ai	كَيْفَ	kaifa
أَوْ = au	حَوْلَ	ḥaula

3. Vokal Panjang

أَ... = ā	قَالَ	qāla
إِي = ī	قِيلَ	qīla
أُو = ū	يَقُولُ	yaqūlu

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur atas limpahan karunia Allah swt. Yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kehadirat beliau junjungan kita nabi Muhammas saw., keluarga, para sahabat, dan umat pengikutnya.

Skripsi yang berjudul: Nilai Profil Pelajar Pancasila Dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMK/SMA ditulis untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata 1, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis sampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Ahmad Ismail, M.Ag, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, atas izin yang diberikan, menjadikan kegiatan penelitian/penulisan skripsi ini menjadi lancar.
2. Ibu Dr. Fihris, M.Ag. selaku Ketua Jurusan dan Bapak Dr. Kasan Bisri, M.A. selaku Sekretaris Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah memberikan izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dwi Yunitasari M.Si. selaku wali studi yang banyak memberikan masukan, motivasi, dan dorongan kepada penulis dalam menempuh studi Pendidikan Agama Islam.

4. Bapak Dr. H. Musthofa, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing I yang sabar meluangkan waktu untuk membimbing, mengoreksi, mengarahkan naskah skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Ibu Ratna Mutia, M.A. selaku Dosen Pembimbing II yang sabar meluangkan waktu untuk membimbing, mengoreksi, mengarahkan naskah skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Seluruh bapak dan ibu dosen, civitas akademika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah membekali banyak pengetahuan kepada peneliti dalam menempuh studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
7. Bapak Asnadi dan Ibu Khamdanah, Mas Hilmi sekeluarga, Ninik Nihayati yang seluruhnya telah memberikan doa, semangat, serta dukungannya yang tak henti kepada penulis selama menempuh pendidikan di UIN Walisongo Semarang.
8. Pengasuh Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlani, Babah Dr. K.H.Fadlolan Musyaffa^{*,} Lc., MA serta Ibu Nyai Fenti Hidayah, S.Pdi, serta seluruh keluarga besar ndalem yang senantiasa dinantikan berkah doa serta ilmunya. Semoga beliau semuanya selalu diberikan panjang umur yang barokah oleh Allah SWT
9. Teman-teman seperjuangan mbak Adammart dan teman-teman Kamar 9/3 PPF serta teman-teman kelas PAI 19B yang telah memberikan dukungan kepada peneliti dalam proses penulisan skripsi serta seluruh sahabat seperjuangan

yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang senantiasa membersamai, menemani, menghibur dan membantu penulis dalam menyelesaikan studi di UIN Walisongo Semarang

Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan semuanya dengan balasan kebaikan yang berlipat ganda. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tidak ada sesuatu yang sempurna, termasuk skripsi ini. Oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan demi meningkatkan kualitas penulisan selanjutnya. Terakhir, penulis selalu berharap dan berdoa semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, 29 Desember 2023

Qorri 'Aina

1903016067

DAFTAR ISI

ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	8
KATA PENGANTAR.....	9
DAFTAR ISI	12
DAFTAR GAMBAR	14
BAB I	14
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kajian Teori.....	5
E. Kajian Pustaka	6
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II.....	18
PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	18
A. Profil Pelajar Pancasila.....	18
B. Pendidikan Agama Islam.....	32
BAB III.....	35

PROFIL BUKU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI SMA/SMK KELAS X TERBITAN KEMENDIKBUD TAHUN 2021	35
A. Identitas Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/SMK Kelas X Terbitan Kemendikbud Tahun 2021 ...	35
B. Isi Buku.....	38
BAB IV.....	44
NILAI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM BUKU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS X SMA/SMK.....	44
A. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia	45
B. Berkebinekaan Global	49
C. Bergotong Royong.....	53
D. Mandiri	55
E. Bernalar Kritis	56
F. Kreatif.....	58
BAB V	60
PENUTUP	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62
RIWAYAT HIDUP	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Bergegas salat jamaah di masjid dan Tanamkan tauhid didalam hati, sejak masih dini	45
Gambar 4.2 Penilaian Sikap	46
Gambar 4.3 Aktivitas bab 2.....	47
Gambar 4.4 Menjaga Kebersihan Lingkungan dan Lingkungan bersih, pikiran jernih.....	48
Gambar 4.5 Refleksi pembelajaran	51
Gambar 4.6 Aktivitas bab 8.....	53
Gambar 4.7 Seorang siswa sedang bersedekah	54
Gambar 4.8 Penilaian sikap.....	56
Gambar 4.9 Penerapan karakter	56
Gambar 4.10 Penerapan karakter	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penguatan karakter bangsa tidak ada hentinya pada dinamika inti kebangsaan, baik ketika zaman penjajahan ataupun zaman kemerdekaan. Bangsa yang multicultural harus bisa membangun karakter bangsa¹. Penting adanya penguatan karakter dari akar rumput mengenai nilai-nilai yang mencerminkan adab dan kultur bangsa Indonesia yaitu seperti tercermin dalam Pancasila.

Revitalisasi karakter dalam dunia pendidikan terus diupayakan. Upaya Kemendikbud dalam melaksanakan pengembangan karakter dilakukan dengan menghadirkan inovasi untuk menetapkan enam profil pelajar Pancasila sebagai suatu kompetensi yang perlu ditumbuhkembangkan pada peserta didik saat ini. Inovasi ini merupakan sebuah gagasan yang mendukung rencana strategis Kemendikbud yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kemendikbud Tahun 2020-2024². Profil ini bertujuan untuk membentuk generasi muda yang berakhlak mulia, berkepribadian Pancasila, dan berkearifan lokal. Profil

¹ Ailatul Maula, dan Ainur Rifqi, Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN Sidotopo I/48 Surabaya, *Journal Edu Learning* Vol 2 Nomor 1 Juli 2023. Hlm. 74

² Ashabul Kahfi, Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa di Sekolah, *Dirasah Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar*, 2022. Hlm. 139

Pelajar Pancasila adalah profil lulusan yang diarahkan kepada tujuan untuk mewujudkan karakter dan kompetensi yang diharapkan diraih dan menguatkan nilai-nilai luhur Pancasila peserta didik dan para pemangku kepentingan.

Profil pelajar Pancasila selaras dengan tujuan utama pendidikan agama Islam, yaitu membentuk budi pekerti (akhlak) dan etika, yang menghasilkan manusia berakhlak yang tidak hanya mengisi otak pelajar dengan ilmu tetapi lebih dari itu bisa mendidik akhlak dengan menitikberatkan pada pendidikan jasmanai dan rohani.³ Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah mata pelajaran wajib karena memiliki urgensi tinggi dalam pencapaian pendidikan karakter siswa.

Alternatif yang dapat dilakukan dalam melaksanakan pendidikan karakter di sekolah salah satunya dengan mengoptimalkan pembelajaran materi pendidikan agama Islam (PAI). Peran pendidikan agama khususnya pendidikan agama Islam sangat strategis dalam mewujudkan pembentukan karakter siswa. Karena dijelaskan dalam Muatan kurikulum pendidikan agama Lampiran UU no 22 tahun 2006, termasuk didalamnya kurikulum pendidikan agama Islam dengan tujuan pembelajarannya adalah menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan,

³ Risman Suleman dan Buhari Luneto, Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Limboto

khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat.⁴

Pendidikan Pancasila, dan Pendidikan Agama Islam sangatlah penting, yakni berkaitan dengan ilmu-ilmu Islam yang menjadi pondasi dalam kehidupan perlu dikenal dan difahami betul. Hal ini juga dikarenakan Pendidikan Agama Islam bersifat urgent (penting) untuk dipelajari dari mulai zaman lahirnya Islam hingga akhir zaman nanti⁵

Salah satu faktor strategis yang dapat membantu dalam proses penanaman nilai karakter di sekolah adalah materi ajar, yang berupa buku teks pelajaran. Buku teks merupakan salah satu sarana pendukung dalam rangka mengembangkan karakter siswa. Buku siswa akan sering dibaca dan dikerjakan oleh siswa, sehingga buku siswa dapat mempengaruhi perkembangan siswa termasuk karakter di dalamnya. Oleh sebab itu, buku siswa dapat dikatakan sebagai buku ajar yang mampu untuk mengembangkan karakter siswa. Buku dapat mempengaruhi perkembangan minat, sikap sosial, emosi, dan penalaran siswa. Buku siswa yang berisi hal-hal yang positif termasuk karakter yang baik

⁴ Nur Ainiyah, Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Al-Ulum (Jurnal Studi-Studi Islam) IAIN Gorontalo*, Volume. 13 Nomor 1, Juni 2013. Hlm. 30

⁵ Musdalipah, dkk., Profil Pelajar Pancasila Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam, *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol.1, No.4 Oktober 2023. Hlm. 169

akan turut serta mempengaruhi perkembangan ke arah yang positif dalam diri siswa.⁶

B. Rumusan Masalah

1. Apa nilai-nilai profil pelajar pancasila dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terbitan Kmendikbudristek 2021?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini adalah:

1. Menyebutkan nilai-nilai penguatan profil pelajar pancasila yang terdapat dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti SMA/SMK kelas X terbitan Kemendikbudristek 2021.

Adapun manfaat yang akan diperoleh pada hasil penelitian ini penulis membagi 2 manfaat, yakni:

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan pendidikan di Indonesia terutama dalam perwujudan karakter yang lebih baik melalui buku ajar sebagai sumber belajar
- b. Memberikan pengetahuan tentang nilai nilai profil pelajar pancasila yang ada pada buku teks

2. Manfaat praktis

⁶ Muslich, Text Book Writing: Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), Hlm. 20.

- a. Bagi penulis, hasil penelitian ini sebagai syarat kelulusan dalam penyelesaian studi Pendidikan Agama Islam Program S1 di UIN Walisongo Semarang
- b. Penelitian ini dapat menambah referensi untuk perkembangan keilmuan dan penelitian lebih lanjut bagi mahasiswa khususnya mahasiswa UIN Walisongo Semarang

D. Kajian Teori

1. Konsep Pelajar Pancasila

Pancasila merupakan dasar negara dan pandangan filsafat bangsa yang tercermin dalam sila-sila yang dikandungnya. Sebagai dasar negara, Pancasila menjadi jiwa dan menjiwai seluruh kehidupan kenegaraan dan kebangsaan bagi rakyat Indonesia. Direktorat Sekolah Dasar yang mengemban amanat untuk memajukan pendidikan dasar di Indonesia memiliki tanggung jawab sepenuhnya untuk berperan dalam menyiapkan generasi pelajar tingkat dasar yang mengerti dan mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila sejak dini. Keberhasilan penanaman nilai-nilai Pancasila akan berguna dan berlanjut pematangannya pada tingkat pendidikan berikutnya bahkan sepanjang hayatnya.⁷

Oleh karena itu, perumusan kebijakan dan pelaksanaan pembangunan bidang pendidikan dan

⁷ Anton Leonard, dkk., *Tunas Pancasila*, Direktorat Sekolah Dasar Direktorat Jenderal PAUD, Dikdas dan Dikmen Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2021. Hlm 2

kebudayaan akan mengedepankan inovasi guna mencapai kemajuan dan kemandirian Indonesia juga berkomitmen untuk menciptakan Pelajar Pancasila. Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.⁸

Profil Pelajar Pancasila memiliki enam kompetensi yang dirumuskan sebagai dimensi kunci. Keenamnya saling berkaitan dan menguatkan sehingga upaya mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang utuh membutuhkan berkembangnya keenam dimensi tersebut secara bersamaan, tidak parsial. Keenam dimensi tersebut adalah: 1 Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. 2 Berkebinekaan global. 3 Bergotong royong. 4 Mandiri. 5 Bernalar kritis. 6 Kreatif. Dimensi-dimensi tersebut menunjukkan bahwa Profil Pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia.⁹

E. Kajian Pustaka

⁸ Anton Leonard, dkk., Tunas Pancasila, Direktorat Sekolah Dasar Direktorat Jenderal PAUD, Dikdas dan Dikmen Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2021. Hlm 1

⁹ Susanti Sufyadi, dkk., Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA), Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Jakarta : 2021. Hlm. 2

Penelitian yang akan dibahas ini mengkaji tentang nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila pada buku Pendidikan agama islam dan budi pekerti SMA/SMK kelas X terbitan kemendikbudristek 2021. Meskipun nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila pada buku telah banyak dilakukan kajian penelitian, namun studi penelitian tentang nilai Profil Pelajar Pancasila pada buku teks ini belum banyak ditemukan, namun belum banyak kajian penelitian tentang nilai religius dengan objek buku teks Pendidikan Agama Islam kelas X terbitan Kemendikbudristek 2021 dengan mengaitkan kajian tentang profil pelajar pancasila. Berikut beberapa karya ilmiah yang membahas nilai religius dan profil pelajar pancasila di Indonesia yang penulis gunakan sebagai kajian dalam menulis penelitian:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ari Musdolifah, Nurliani Maulida dan Yosef Nober Yankiapoli dengan judul "Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Teks Anekdote Pelajaran bahasa Indonesia di kelas X DKV SMK Negeri 3 Balikpapan." pada 2023. Dengan hasil penelitian, analisis terhadap implementasi nilai-nilai karakter Profil Pelajar Pancasila di kelas X DKV SMK Negeri 3 Balikpapan telah dilaksanakan dengan baik oleh peserta didik khususnya pada materi teks anekdot pelajaran bahasa Indonesia. Nilai karakter Profil Pancasila yang telah diterapkan dan termuat dalam RPP adalah bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, gotong royong, kerja sama, mandiri, kreatif, dan bernalar kritis. Selain itu, metode yang dilakukan sebagai penguatan nilai karakter Profil Pelajar Pancasila, yaitu dalam RPP, guru mendisiplinkan peserta didik dengan menerapkan

tata tertib yang terkait dengan nilai karakter Profil Pelajar Pancasila.

Penelitian yang dilakukan oleh Ari Musdolifah, Nurliani Maulida dan Yosef Nober Yankiapoli memiliki kesamaan dengan penelitian yang di kaji oleh penulis yaitu sama-sama mengkaji tentang profil pelajar pancasila didalamnya. Namun terdapat perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ari Musdolifah, Nurliani Maulida dan Yosef Nober Yankiapoli menggunakan objek yang lebih khusus teks anekdot yang ada pada materi pembelajaran. sedangkan penulis menggunakan objek bahan ajar berupa buku ajar pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas X SMA/SMK.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Novita Nur ‘Inayah pada tahun 2021 yang berjudul "Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 di SMK Negeri Tambakboyo". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwasanya memaparkan dimensi profil pelajar Pancasila yang dapat diintegrasikan dengan materi-materi pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam yang dikaitkan dengan tantangan zaman era revolusi industri 4.0 terkait pemenuhan SDM yang berkualitas dan berdaya saing global.¹⁰ Dalam kaitannya dengan penelitian ini, pembahasan yang diteliti sama fokusnya dengan

¹⁰ Novita Nur ‘Inayah, Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 di SMK Negeri Tambakboyo, Vol. 01, No.01, Oktober, 2021. Hlm. 1-13

penelitian tentang dimensi profil pelajar pancasila pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Perbedaannya dengan yang akan diteliti oleh penulis yakni penulis lebih spesifik fokus pada objek kajian buku pendidikan agama islam jenjang SMA/SMK kelas X terbitan kemendikbud 2021.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yulian Rizky Nurhantara dan Ratnasari Dyah Utami dengan judul “Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar.” pada 2023. Dengan hasil penelitian, penerapan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 03 Bejen Karanganyar sudah maksimal karena semua indikator Profil Pelajar Pancasila terpenuhi walaupun indikator Berkebhinekaan Global didapat melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dan melalui pembiasaan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia setiap pagi sebelum memulai pembelajaran. Implementasi Profil Pelajar Pancasila sebagai wujud dalam pendidikan karakter dibutuhkan peranan dari semua pihak baik dari kepala sekolah, guru, maupun orang tua untuk melakukan pendampingan.¹¹

Penelitian yang dilakukan oleh Yulian Rizky Nurhantara dan Ratnasari Dyah Utami memiliki kesamaan dengan penelitian yang di kaji oleh penulis yaitu sama-sama

¹¹ Yulian Rizky Nurhantara, Ratnasari Dyah Utami, Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar, Jurnal Elementaria Edukasia Volume 6, No. 2, Juni 2023. Hlm. 736-746

mengkaji tentang profil pelajar pancasila didalamnya. Namun terdapat perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Yulian Rizky Nurhantara dan Ratnasari Dyah Utami menerapkan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 03 Bejen Karanganyar sedangkan penulis menggunakan objek bahan ajar berupa buku ajar pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas X SMA/SMK.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Hadna Suryantari dengan judul "Exploring Character of Pancasila Students in the English Textbook for the Tenth Grade Senior High School Students" pada 2023. Dengan hasil penelitian, analisis pada buku teks bahasa Inggris berjudul Bahasa Inggris Karya Dalam Proses SMA/SMK/MA untuk siswa kelas X SMA khususnya dalam membaca teks dengan menggunakan analisis konten, dapat dilaporkan bahwa seluruh dimensi Karakter Siswa Pancasila diimplementasikan. Di antara keenam dimensi Karakter Siswa Pancasila, beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia merupakan karakter tertinggi yang ditemukan dari analisis yang dilaksanakan sebanyak 11 kali. Karakter utama keberagaman global dilaksanakan sebanyak 5 kali. Karakter utama gotong royong dilaksanakan sebanyak 9 kali. Karakter utama independen diimplementasikan sebanyak 3 kali. Karakter utama penalaran kritis diterapkan sebanyak 2 kali dan dimensi kreatif diterapkan sebanyak 1 kali. Meskipun seluruh dimensi disajikan dalam buku teks bahasa Inggris, namun tidak semua elemen dan sub elemen dari setiap dimensi diterapkan. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa

buku teks bahasa Inggris layak digunakan sebagai bahan ajar yang mengembangkan nilai-nilai Karakter Pancasila Siswa kelas X siswa SMA karena memberikan seluruh dimensi Karakter Siswa Pancasila.¹²

Penelitian yang dilakukan oleh Hadna Suryantari memiliki kesamaan dengan penelitian yang di kaji oleh penulis yaitu sama-sama mengkaji tentang profil pelajar pancasila didalamnya. Namun terdapat perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hadna Suryantari menerapkan Profil Pelajar Pancasila Buku Bahasa Inggris sedangkan penulis menggunakan objek bahan ajar berupa buku ajar pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas X SMA/SMK.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Fauzan pada tahun 2023 yang berjudul " The Implementation of the Merdeka Curriculum (Independent Curriculum) in Strengthening Students' Character in Indonesia". Dengan hasil penelitian Kurikulum Merdeka dibuat sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan, informasi, teknologi, dan tuntutan masyarakat. Untuk mengembangkan sumber daya manusia dan karakter yang unggul, guru diharapkan mampu melakukan inovasi pembelajaran, memiliki kemampuan mengajar yang dapat menyeimbangkan

¹² Hadna Suryantari, Exploring Character of Pancasila Students in the English Textbook for the Tenth Grade Senior High School Students, Journal of English Language Learning (JELL), Vol. 6 No 2

situasi saat ini, dan merancang pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan bermakna.¹³

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, pembahasan yang diteliti sama fokusnya dengan penelitian tentang hasil output dari kurikulum merdeka yakni karakter profil pelajar pancasila perbedaannya dengan yang akan diteliti oleh penulis yakni penulis lebih spesifik fokus pada objek kajian buku pendidikan agama islam jenjang SMA/SMK kelas X terbitan kemendikbud 2021.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian pustaka (library research), yaitu dengan pendekatan literatur yang fokus pada referensi buku. Penelitian literatur difokuskan kepada studi kepustakaan (library research) yang mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan pada buku, catatan, serta mencatat dan menganalisis serta mengolah semua bahan temuan dari berbagai literatur mengenai masalah yang dikaji dalam penelitian tentang nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila pada buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA/SMK terbitan Kemendikbudristek 2021.

2. Sumber Data

¹³ Fauzan, The Implementation of the Merdeka Curriculum (Independent Curriculum) in Strengthening Students' Character in Indonesia, *Aqlamuna: Journal of Educational Studies* ISSN: 2988-1439, Vol. 1 No. 1, June 2023.

Data yang di gunakan dalam penelitian ini mengambil data dari dua sumber yang berkaitan tentang nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila pada buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA/SMK terbitan Kemendikbudristek 2021 yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data primer yang digunakan pada penelitian ini yaitu buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA/SMK terbitan Kemendikbudristek 2021 sebagai bahan pokok penelitian.

Sedangkan sumber sekunder yang digunakan dalam penelitian berupa jurnal-jurnal dan pedoman profil pelajar pancasila oleh Kemendikbudristek 2022 serta karya tulis lainnya yang berkaitan dengan tema yang diteliti.

3. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila pada buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA/SMK terbitan Kemendikbudristek 2021 dengan menggunakan metode kepustakaan (Library Research) atau studi literatur yang diperoleh dari sumber data-data primer atau sekunder yang relevan dengan pembahasan penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian ini memperoleh data dari sumber utama yaitu buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA/SMK terbitan

Kemendikbudristek 2021 dan buku-buku lainnya yang berkaitan dengan pembahasan penelitian. Maka pada penelitian ini menggunakan studi dokumentasi karena mencari data yang berkaitan dengan topik pembahasan seperti buku, jurnal, makalah, artikel dan sebagainya. Cara pengumpulan dan penemuan sumber data menggunakan teknik membaca simbolik yaitu dengan cara menangkap poin-poin utama dalam bab, subbab, dan sinopsis dalam buku. Sedangkan pencatatan dan/atau penulisan analisis data menggunakan bentuk kutipan atau kutipan langsung dan bentuk parafrase serta sinoptik (ringkasan).

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi (*content analysis*). Analisis isi ini digunakan untuk mendapatkan inferensi yang valid dan dapat diteliti ulang berdasarkan konteksnya. Hasil data dalam penelitian diperoleh melalui kegiatan membaca, menggali mencatat, dan memadukan serta mengolah hasil temuan penelitian yang didapat serta berkas atau dokumen yang didapat sebelumnya. Dalam analisis ini akan dilakukan proses memilih, membandingkan, menggabungkan dan memilah berbagai pengertian hingga ditemukan yang relevan.¹⁴

Tahapan dalam analisis data yang dilakukan ada dua tahap yaitu analisis pada saat pengumpulan data yang

¹⁴ Klaus Krippendoff, Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi (Jakarta : Citra Niaga Rajawali Press, 1993) Hlm. 87

ditujukan untuk lebih memahami inti dari fokus penelitian melalui sumber-sumber yang dikumpulkan, dan selanjutnya menganalisis data yang sudah terkumpul dengan menentukan hubungan satu sama lain.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data analisis konten (content analysis) atau analisis isi, menggunakan metode ini penulis ingin menginterpretasikan dan berusaha memahami isi pesan maupun gagasan yang terkandung dalam buku ajar PAI dan Budi pekerti SMA SMK Kelas X terbitan Kemendikbudristek 2021 kemudian menganalisis nilai profil pelajar pancasila yang termuat dalam buku ajar PAI dan Budi pekerti SMA SMK Kelas X terbitan Kemendikbudristek 2021

Pengadaan data, dilakukan melalui pembacaan secara cermat. Pembacaan berulang-ulang akan membantu peneliti mengadakan data. Dari semua bacaan harus dipilah-pilahkan kedalam unit kecil, agar mudah dianalisis. Data tersebut harus dicari yang benar-benar relevan dengan obyek penelitian. Unit-unit itu merupakan fenomena menarik yang akan menjadi data penelitian.

Berkaitan dengan penelitian ini, maka setiap bab yang terdiri dari 10 bab yang termuat di buku ajar PAI dan Budi pekerti SMA SMK Kelas X terbitan Kemendikbudristek 2021 akan dikaji khususnya bab yang terdapat nilai-nilai religius adalah yang menjadi fokus kajian.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan ini, susunan sistematika pembahasan penelitian dibagi menjadi lima bab pembahasan untuk dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif, runtut, dan sistematis tentang nilai profil pelajar pancasila dalam buku ajar PAI SMA/SMA kelas X terbitan Kemendikbudristek 2021. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bagian utama dalam skripsi ini terdiri dari bab I pendahuluan, berisi gambaran secara global terkait arah kajian dalam penulisan ini, dan terdiri dari beberapa subbab; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kajian teori, metode penelitian sistematika pembahasan (kerangka berpikir).

Selanjutnya adalah bab II, isi dalam bab ini adalah landasan teori, membahas secara global teori-teori yang berkaitan dengan isi utama pembahasan. Materi yang akan disajikan yaitu tentang pemahaman mengenai profil pelajar pancasila serta profil pelajar Pancasila dalam Pendidikan Agama islam.

Kemudian pada bab III berisi tentang inti dari kajian yang akan dibahas. Tahapan ini memaparkan objek material yakni buku ajar pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas X SMA/SMK.

Pada bab IV berisi pembahasan utama yang menjawab rumusan masalah kedua yang memuat hasil analisis kelebihan dan kekurangan konsep nilai profil pelajar pancasila dalam buku.

Bab V penutup. Dalam bab ini berisi kesimpulan penelitian dari keseluruhan isi skripsi, saran, penutup. Serta pada bagian akhir memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar Pancasila dicetuskan untuk menjawab problem pendidikan di negara ini, dimana peserta didik diminta untuk memiliki kompetensi secara global.¹⁵ Profil Pelajar Pancasila didasarkan pada keinginan pemerintah, khususnya Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, untuk membentuk pelajar Indonesia yang memiliki kompetensi dasar dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Profil Pelajar Pancasila sesuai Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024¹⁶

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi daring 2023 *profil/pro·fil/ n* 1 pandangan dari samping (tentang wajah orang); 2 lukisan (gambar) orang dari samping; sketsa biografis; 3 penampang (tanah, gunung, dan

¹⁵ Risman Suleman, Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Limboto, *PEKERTI: Jurnal Pendidikan Islam & Budi Pekerti*, Volume 5. Nomor 1. Februari 2023. Hlm.15

¹⁶ Anton Leonard SP., dkk. *Tunas Pancasila*, Direktorat Sekolah Dasar Direktorat Jenderal PAUD, Dikdas dan Dikmen Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Jakarta: 2021. Hlm. 1

sebagainya); 4 grafik atau ikhtisar yang memberikan fakta tentang hal-hal khusus.¹⁷ Sedangkan pelajaran anak sekolah (terutama pada sekolah dasar dan sekolah lanjutan); anak didik; murid; siswa.¹⁸

Pancasila secara harfiah (Etimologis) “Pancasila” berasal dari bahasa Sansekerta dari India (bahasa kasta Brahmana), yang dapat dijabarkan dalam dua kata, yaitu Panca yang berarti lima, dan Sila yang berarti dasar. Sehingga Pancasila berarti lima dasar, yaitu lima Dasar Negara Republik Indonesia.¹⁹

Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.²⁰

Mengacu pada Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 162/M/2021 tentang Sekolah Penggerak maka pengertian Profil Pelajar

¹⁷ Badan Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (n.d.). Profil. In Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai Pustaka.2023. <https://kbbi.web.id/profil>

¹⁸ Badan Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (n.d.). Pelajar. In Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai Pustaka.2023. <https://kbbi.web.id/pelajar>

¹⁹ Alwi Kaderi, Pendidikan pancasila Untuk Perguruan Tinggi, Antasari press Banjarmasin:2015. Hlm. 7

²⁰ Anton Leonard SP., dkk. *Tunas Pancasila*, Direktorat Sekolah Dasar Direktorat Jenderal PAUD, Dikdas dan Dikmen Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Jakarta: 2021. Hlm. 1

Pancasila adalah profil lulusan yang bertujuan menunjukkan karakter dan kompetensi yang diharapkan diraih dan menguatkan nilai-nilai luhur Pancasila peserta didik dan para pemangku kepentingan.²¹

Dengan demikian profil pelajar pancasila merupakan serangkaian karakter dan kompetensi berdasarkan nilai-nilai luhur Pancasila, yang diharapkan dapat dicapai peserta didik. Yakni serangkaian kegiatan karakter yang akan menguatkan pemahaman siswa dalam menghadapi kompetisi global namun tetap menyesuaikan dengan nilai-nilai Pancasila.

Profil Pelajar Pancasila adalah sebuah profil ideal karakter pelajar di Indonesia yang harus diwujudkan oleh semua pihak melalui enam elemen kunci. Keenam ciri tersebut dijabarkan sebagai berikut²²:

- a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia

Memiliki makna pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari.

²¹ Atik Dwi Kurniasih, Aktualisasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Astha Brata Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Melalui Sekolah Penggerak, *Webinar Dewan Profesor Universitas Sebelas Maret 2021*. Hlm. 58

²² Anton Leonard SP., dkk. *Tunas Pancasila*, Direktorat Sekolah Dasar Direktorat Jenderal PAUD, Dikdas dan Dikmen Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Jakarta: 2021. Hlm. 66

Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia:

1. Akhlak beragama

- Mengenal dan mencintai Tuhan Yang Maha Esa dengan indikator fase-E menerapkan pemahamannya tentang kualitas atau sifat-sifat Tuhan dalam ritual ibadahnya baik ibadah yang bersifat personal maupun sosial
- Pemahaman agama/kepercayaan dengan indikator fase-E Memahami struktur organisasi, unsur-unsur utama agama /kepercayaan dalam konteks Indonesia, memahami kontribusi agama/kepercayaan terhadap peradaban dunia
- Pelaksanaan ritual Ibadah dengan indikator fase-E melaksanakan ibadah secara rutin dan mandiri serta menyadari arti penting ibadah tersebut dan berpartisipasi aktif pada kegiatan keagamaan atau kepercayaan

2. Akhlak pribadi

- Integritas dengan indikator fase-E Menyadari bahwa aturan agama dan sosial merupakan aturan yang baik dan menjadi bagian dari diri sehingga bisa menerapkannya secara bijak dan kontekstual

- Merawat diri secara fisik, mental, dan spiritual dengan indikator fase-E Melakukan aktivitas fisik, sosial, dan ibadah secara seimbang

3. Akhlak kepada manusia

- Mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan dengan indikator fase-E mengidentifikasi hal yang menjadi permasalahan bersama, memberikan alternatif solusi untuk menjembatani perbedaan dengan mengutamakan kemanusiaan
- Berempati kepada orang lain dengan indikator fase-E memahami dan menghargai perasaan dan sudut pandang orang dan/atau kelompok lain.

4. Akhlak kepada alam

- Memahami Keterhubungan Ekosistem Bumi dengan indikator fase-E mengidentifikasi masalah lingkungan hidup di tempat ia tinggal dan melakukan langkah-langkah konkret yang bisa dilakukan untuk menghindari kerusakan dan menjaga keharmonisan ekosistem yang ada di lingkungannya.
- Menjaga Lingkungan Alam Sekitar dengan indikator fase-E mewujudkan rasa syukur dengan membangun kesadaran peduli lingkungan alam dengan menciptakan dan mengimplementasikan dari permasalahan lingkungan yang ada.

5. Akhlak bernegara.

- Melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga Negara Indonesia dengan indikator fase-E Menggunakan hak dan melaksanakan kewajiban kewarganegaraan dan terbiasa mendahulukan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi sebagai wujud dari keimanannya kepada Tuhan YME

b. Berkebinekaan Global

Bermakna pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen kunci dari berkebinekaan global meliputi

1. Mengetahui dan menghargai budaya

- Mendalami budaya dan identitas budaya dengan indikator fase-E Menganalisis pengaruh keanggotaan kelompok lokal, regional, nasional, dan global terhadap pembentukan identitas, termasuk identitas dirinya. Mulai menginternalisasi identitas diri sebagai bagian dari budaya bangsa.
- Mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta

praktiknya dengan indikator fase-E Menganalisis dinamika budaya yang mencakup pemahaman, kepercayaan, dan praktik keseharian dalam rentang waktu yang panjang dan konteks yang luas.

- Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya dengan indikator fase-E mempromosikan pertukaran budaya dan kolaborasi dalam dunia yang saling terhubung serta menunjukkannya dalam perilaku.

2. Kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama

- Berkomunikasi antar budaya dengan indikator fase-E Menganalisis hubungan antara bahasa, pikiran, dan konteks untuk memahami dan meningkatkan komunikasi antarbudaya yang berbeda-beda.
- Mempertimbangkan dan menumbuhkan berbagai perspektif dengan indikator fase-E Menyajikan pandangan yang seimbang mengenai permasalahan yang dapat menimbulkan pertentangan pendapat. Memosisikan orang lain dan budaya yang berbeda darinya secara setara, serta bersedia memberikan pertolongan ketika orang lain berada dalam situasi sulit.

3. Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengamalan kebinekaan.

- Refleksi terhadap pengalaman kebinekaan dengan indikator fase-E merefleksikan secara kritis dampak dari pengalaman hidup di lingkungan yang beragam terkait dengan perilaku, kepercayaan serta tindakannya terhadap orang lain.
- Menghilangkan stereotip dan prasangka dengan indikator fase-E mengkritik dan menolak stereotip serta prasangka tentang gambaran identitas kelompok dan suku bangsa serta berinisiatif mengajak orang lain untuk menolak stereotip dan prasangka.
- Menyelaraskan perbedaan budaya dengan indikator fase-E mengetahui tantangan dan keuntungan hidup dalam lingkungan dengan budaya yang beragam, serta memahami pentingnya kerukunan antar budaya dalam kehidupan bersama yang harmonis.

4. Elemen Berkeadilan Sosial

- Aktif membangun masyarakat yang inklusif, adil, dan berkelanjutan dengan indikator fase-E berinisiatif melakukan suatu tindakan berdasarkan identifikasi masalah untuk mempromosikan keadilan, keamanan ekonomi, menopang ekologi dan demokrasi sambil menghindari kerugian jangka panjang terhadap manusia, alam ataupun masyarakat.

- Berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan bersama dengan indikator fase-E berpartisipasi menentukan pilihan dan keputusan untuk kepentingan bersama melalui proses bertukar pikiran secara cermat dan terbuka secara mandiri
- Memahami peran individu dalam demokrasi dengan indikator fase-E memahami konsep hak dan kewajiban, serta implikasinya terhadap ekspresi dan perilakunya. Mulai mencari solusi untuk dilema terkait konsep hak dan kewajibannya.

c. Bergotong Royong

Bergotong royong bermakna pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah

1. Kolaborasi

- Kerja sama dengan indikator fase-E membangun tim dan mengelola kerjasama untuk mencapai tujuan bersama sesuai dengan target yang sudah ditentukan.
- Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama dengan indikator fase-E aktif menyimak untuk

memahami dan menganalisis informasi, gagasan, emosi, keterampilan dan keprihatinan yang disampaikan oleh orang lain dan kelompok menggunakan berbagai simbol dan media secara efektif, serta menggunakan berbagai strategi komunikasi untuk menyelesaikan masalah guna mencapai berbagai tujuan bersama.

- Saling-ketergantungan positif dengan indikator fase-E menelaraskan kapasitas kelompok agar para anggota kelompok dapat saling membantu satu sama lain memenuhi kebutuhan mereka baik secara individual maupun kolektif.
- Koordinasi sosial dengan indikator fase-E menelaraskan dan menjaga tindakan diri dan anggota kelompok agar sesuai antara satu dengan lainnya serta menerima konsekuensi tindakannya dalam rangka mencapai tujuan bersama

2. Kepedulian

- Tanggap terhadap lingkungan Sosial dengan indikator fase-E tanggap terhadap lingkungan sosial sesuai dengan tuntutan peran sosialnya dan berkontribusi sesuai dengan kebutuhan masyarakat untuk menghasilkan keadaan yang lebih baik.
- Persepsi sosial dengan indikator fase-E melakukan tindakan yang tepat agar orang lain merespon sesuai dengan yang diharapkan dalam

rangka penyelesaian pekerjaan dan pencapaian tujuan.

3. Berbagi.

Indikator fase-E yaitu mengupayakan memberi hal yang dianggap penting dan berharga kepada orang-orang yang membutuhkan di masyarakat yang lebih luas (negara, dunia).

d. Mandiri

Mandiri bermakna pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari

1. Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi

- Mengenal kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi dengan indikator fase-E mengidentifikasi kekuatan dan tantangan-tantangan yang akan dihadapi pada konteks pembelajaran, sosial dan pekerjaan yang akan dipilihnya di masa depan.
- Mengembangkan refleksi diri dengan indikator fase-E melakukan refleksi terhadap umpan balik dari teman, guru, dan orang dewasa lainnya, serta informasi-informasi karir yang akan dipilihnya untuk menganalisis karakteristik dan keterampilan yang dibutuhkan dalam menunjang atau menghambat karirnya di masa depan.

2. Regulasi Diri

- Regulasi emosi dengan indikator fase-E mengendalikan dan menyesuaikan emosi yang dirasakannya secara tepat ketika menghadapi situasi yang menantang dan menekan pada konteks belajar, relasi, dan pekerjaan.
- Penetapan tujuan belajar, prestasi, dan pengembangan diri serta rencana strategis untuk mencapainya dengan indikator fase-E mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran digunakannya, serta menetapkan tujuan belajar, prestasi, dan pengembangan diri secara spesifik dan merancang strategi yang sesuai untuk menghadapi tantangan-tantangan yang akan dihadapi pada konteks pembelajaran, sosial dan pekerjaan yang akan dipilihnya di masa depan.
- Menunjukkan inisiatif dan bekerja secara mandiri dengan indikator fase-E menentukan prioritas pribadi, berinisiatif mencari dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang spesifik sesuai tujuan di masa depan.
- Mengembangkan pengendalian dan disiplin diri dengan indikator fase-E melakukan tindakan-tindakan secara konsisten guna mencapai tujuan karir dan pengembangan dirinya di masa depan, serta berusaha mencari dan melakukan alternatif

tindakan lain yang dapat dilakukan ketika menemui hambatan.

- Percaya diri, tangguh (resilient), dan adaptif dengan indikator fase-E menyesuaikan dan mulai menjalankan rencana dan strategi pengembangan dirinya dengan mempertimbangkan minat dan tuntutan pada konteks belajar maupun pekerjaan yang akan dijalannya di masa depan, serta berusaha untuk mengatasi tantangan- tantangan yang ditemui.

e. Bernalar Kritis

Bernalar kritis bermakna pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah

1. Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan

- Mengajukan pertanyaan dengan indikator fase-E mengajukan pertanyaan untuk menganalisis secara kritis permasalahan yang kompleks dan abstrak.
- Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan dengan indikator fase-E Secara kritis mengklarifikasi serta menganalisis gagasan dan informasi yang kompleks dan

abstrak dari berbagai sumber. Memprioritaskan suatu gagasan yang paling relevan dari hasil klarifikasi dan analisis.

2. Menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya dengan indikator fase-E menganalisis dan mengevaluasi penalaran yang digunakannya dalam menemukan dan mencari solusi serta mengambil keputusan. Kreatif
- f. Kreatif bermakna pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari

1. Menghasilkan gagasan yang orisinal

Dengan indikator fase-E menghasilkan gagasan yang beragam untuk mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya, menilai gagasannya, serta memikirkan segala risikonya dengan mempertimbangkan banyak perspektif seperti etika dan nilai kemanusiaan ketika gagasannya direalisasikan.

2. Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.

Dengan indikator fase-E mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya dalam bentuk karya dan/atau tindakan, serta mengevaluasinya dan mempertimbangkan dampak dan risikonya bagi diri dan lingkungannya dengan menggunakan berbagai perspektif.

3. Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan

Dengan indikator fase-E bereksperimen dengan berbagai pilihan secara kreatif untuk memodifikasi gagasan sesuai dengan perubahan situasi.

B. Pendidikan Agama Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pendidikan/*pen-di-dik-an/n* proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik.²³

Unsur-unsur pendidikan terdiri atas beberapa bagian, sebagaimana dijelaskan berikut ini:

1. Peserta Didik Peserta didik berstatus sebagai subjek didik dalam suatu pendidikan.
2. Pendidik Pendidik adalah orang yang bertanggungjawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran peserta didik.
3. Interaksi Edukatif Interaksi edukatif adalah komunikasi timbal balik antara peserta didik dengan pendidik yang terarah kepada tujuan pendidikan.

²³ Badan Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (n.d.). Profil. In Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai Pustaka.2023. <https://kbbi.web.id/didik>

4. Tujuan Pendidikan merupakan hal yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran dan tujuan ke arah mana bimbingan ditujukan.
5. Materi Pendidikan merupakan bahan ajar dalam suatu pendidikan dan merupakan pengaruh yang diberikan dalam bimbingan.
6. Alat dan Metode Pendidikan. Contoh alat pendidikan adalah komputer, sosial media, buku ajar dan alat peraga. Sedangkan metode pendidikan merupakan cara penyampaian materi pendidikan dari pendidik pada peserta didik.
7. Lingkungan Pendidikan

Menurut Chabib Toha dan Abdul Mu'thi dikutip oleh Mardan Umar mendefinisikan Pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain.²⁴

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu program pendidikan yang berupaya untuk menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pendidikan dan pembinaan agar mahasiswa memiliki kemampuan untuk memahami dan

²⁴ Mardan Umar, dan Feiby Ismail, Buku Ajar PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Konsep Dasar bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum), Banyumas : Pena Persada, 2020. Hlm. 2

mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Ruang lingkup ajaran Islam pada dasarnya adalah keseluruhan aspek kehidupan manusia muslim. Dari aspek spiritualitas, Islam memiliki konsep Aqidah yang cenderung pada aspek keimanan seorang muslim, kemudian memasuki tahapan implementasi yaitu syariah yang menjadi perwujudan keimanan seseorang, di mana seluruh aktivitas hidupnya senantiasa diarahkan untuk ketaatan dan ketundukan pada Allah, serta akhlak yang mengatur hubungan yang bernilai antara seorang hamba dengan Allah, Rasul, dan seluruh makhluk Allah dalam bingkai Aqidah dan syariah.²⁵

²⁵ Mardan Umar, dan Feiby Ismail, Buku Ajar PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Konsep Dasar bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum), Banyumas : Pena Persada, 2020. Hlm. 14

BAB III

PROFIL BUKU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI SMA/SMK KELAS X TERBITAN KEMENDIKBUD TAHUN 2021

A. Identitas Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/SMK Kelas X Terbitan Kemendikbud Tahun 2021

Dr. Rohmat Mulyana Sapadi, Direktur Pendidikan Agama Islam menjelaskan dalam kata pengantar bahwa buku ini disusun sebagai upaya untuk menyiapkan peserta didik supaya menjadi insan yang religius dan berbudi pekerti sebagaimana diamanatkan pada Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa tujuan pendidikan adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²⁶ Untuk mencapai sasaran di atas, buku ini mendukung Visi dan Misi Presiden untuk mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terbentuknya Pelajar Pancasila.

²⁶ Ahmad Taufik dan Nur Wastuti Setyowati, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/SMK Kelas X, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kemendikbud, 2021. Hlm. v

Buku ajar PAI dan Budi Pekerti SMA SMK Kelas X terbitan Kemendikbud-Ristek 2021 adalah sebuah panduan belajar yang ditujukan untuk siswa-siswa kelas X di tingkat SMA dan SMK. Buku ini memiliki fokus pada dua mata pelajaran utama, yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti. Diterbitkan pada tahun 2021 di Jakarta pusat oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud. Buku ini senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan pendidikan dan perubahan zaman.

Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/SMK kelas X ini merupakan buku siswa yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum Merdeka. Buku siswa ini disusun oleh Ahmad Taufik dan Nurwastuti Setyowati. dan ditelaah oleh Muh. In'amuzzahiddin dan Achmad Zayadi di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum merdeka. Oleh Abdullah Ibnu Thalhah sebagai ilustrator buku ini, disajikan gambar yang mudah dipahami oleh siswa. Buku ini juga dilengkapi dengan berbagai contoh kasus dan aktivitas yang dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Aktivitas tersebut dapat berupa diskusi kelompok, latihan soal, studi kasus, dan tugas proyek yang dirancang untuk memperkuat pemahaman siswa tentang materi yang dipelajari. Berikut merupakan identitas buku:

1. Judul : Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/SMK Kelas X

2. Penulis : Ahmad Taufik dan Nurwastuti Setyowati
3. Penelaah : Muh. In'amuzzahidin dan Achmad Zayadi
4. Penyelia : Pusat Kurikulum dan Perbukuan
5. Ilustrator : Abdullah Ibnu Thalbah
6. Penyunting : Suwari
7. Penata Letak (Desainer) : Riko Rachmat Setiawan
8. Penerbit : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
9. Kota Terbit : Jakarta Pusat
10. Cetakan : Pertama 2021
11. ISBN : 978-602-244-546-3 (No. Jil. Lengkap) dan 978-602-244-547-0 (Jil. 1)

Secara keseluruhan, buku ajar PAI dan Budi Pekerti SMA SMK Kelas X terbitan Kemendikbud-Ristek 2021 merupakan sumber belajar yang lengkap dan komprehensif untuk siswa kelas X. Buku ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang agama Islam dan nilai-nilai budi pekerti, serta memberikan contoh nyata dan aktivitas yang membantu siswa menerapkan konsep-konsep tersebut dalam kehidupan mereka.

Pada setiap awal materi pelajaran terdapat tujuan pembelajaran dan kolom peta konsep yang menggambarkan secara umum materi yang akan dibahas, materi yang dikembangkan dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ini meliputi: 1) Aqidah, 2) Akhlak dan Budi Pekerti, 3) Fiqih, 4) Peradaban Islam dan 5) Al-Qur'an Hadist. Buku ini menyajikan berbagai sumber belajar tambahan, seperti kutipan dari Al-Qur'an dan Hadits, serta referensi dari ulama dan tokoh-tokoh terkemuka dalam agama Islam untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan memperkaya pengetahuan siswa tentang agama Islam dan budi pekerti.

Penyusunan buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ini mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP). Penjabaran setiap materi mengintegrasikan empat hal, yaitu (1) Islam sebagai rahmatan lil 'alamin, (2) wawasan kebangsaan/keindonesiaan, Profil Pelajar Pancasila, pengembangan budaya literasi, dan pembelajaran abad ke-21.²⁷

B. Isi Buku

Buku ini dirancang khusus untuk siswa SMA/SMK kelas X dengan fokus pada Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti. Materi dalam buku ini dikembangkan untuk membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran.

²⁷ Ahmad Taufik dan Nur Wastuti Setyowati, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/SMK Kelas X, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kemendikbud, 2021. Hlm. vii

Pengembangan materi buku ini mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut²⁸:

5. Potensi intelektual, emosional, spiritual, sosial, dan potensi vokasional siswa;
6. Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual siswa;
7. Kebermanfaatan dan relevansi bagi siswa;
8. Struktur keilmuan;
9. Aktualitas, kedalaman dan keluasan materi pada setiap aspek (Al-Qur'an, akidah, akhlak, fikih, dan sejarah peradaban Islam); dan
10. Alokasi waktu.

Dalam petunjuk buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/SMK Kelas X terbitan Kemendikbud-Ristek 2021:

1. Tujuan Pembelajaran : Bagian ini berisi tujuan pembelajaran yang akan dicapai selama mengikuti proses pembelajaran.
2. Infografis : Infografis merupakan penyajian garis besar materi dalam bentuk grafis.

²⁸ Ahmad Taufik dan Nur Wastuti Setyowati, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/SMK Kelas X, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kemendikbud, 2021. Hlm. vii

3. Ayo Tadarus : Berisi ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan tema materi pelajaran.
4. Tadabbur : Bagian ini mengajak untuk mengamati gambar dan menuliskan komentar terhadap gambar tersebut.
5. Wawasan Keislaman : Uraian materi sesuai dengan tema pelajaran tersaji pada bagian ini.
6. Penerapan Karakter : Berisi butir-butir sikap dan nilai karakter yang merupakan implementasi dari materi pelajaran sekaligus penerapan Profil Pelajar Pancasila.
7. Refleksi : Berisi umpan balik setelah mengikuti proses pembelajaran.
8. Rangkuman : Bagian ini berisi ringkasan materi yang disajikan dalam Wawasan Keislaman.
9. Penilaian : Penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan tersaji pada bagian ini.
10. Pengayaan : Bagian ini berisi buku-buku referensi yang dapat dipelajari untuk lebih mendalami materi pembelajaran.

Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/SMK Kelas X terbitan Kemendikbud-Ristek 2021 merupakan buku yang berisi materi untuk satu tahun pembelajaran yakni materi semester 1 (ganjil) dan semester 2 (genap) dan terdiri dari 10 bab

Pada bab 1 dengan judul “Meraih Kesuksesan dengan Kompetisi dalam Kebaikan dan Etos Kerja”. Dalam bab ini berisi materi membaca, menghafal dan menganalisis serta menyajikan konten tentang Q.S. al-Maidah/5: 48; dan Q.S. at-Taubah /9: 105, serta hadis tentang kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja.

Bab 2 merupakan materi tauhid dengan judul ”Memahami Hakikat dan Mewujudkan Ketauhidan dan dengan Syu’abul (Cabang) Iman”. Bab ini berisi materi tentang menganalisis, mempresentasikan, makna syu’abul iman (cabang-cabang iman) pengertian, dalil, macam dan manfaatnya.

Bab 3 berisi materi tentang akhlak yang berjudul “Menjalani Hidup Penuh Manfaat dengan Menghindari Berfoyafoya, Riya’, Sum’ah, Takabbur, dan Hasad”. Pada bab ini menganalisis, membuat karya yang mengandung konten lalu mempublikasikan dan membagikannya di media sosial tentang manfaat sehingga meyakini bahwa sikap hidup berfoya-foya, riya’, sum’ah, takabbur dan hasad adalah larangan agama; serta membiasakan untuk menghindari sikap hidup berfoya-foya, riya’, sum’ah, takabbur dan hasad.

Bab 4 tentang fikih dengan judul bab “ Asuransi, Bank, Koperasi Syariah untuk Perekonomian Umat dan Bisnis yang Maslahah.” Pada bab ini menganalisis implementasi, menyajikan paparan fikih muamalah: asuransi, bank dan koperasi syari’ah di masyarakat.

Bab 5 berjudul “Meneladani Peran Ulama Penyebar Ajaran Islam di Indonesia”. Materi pada bab ini membahas analisis,

membuat bagan timeline, sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia.

Bab 6 merupakan materi akhlak dengan judul “Menjauhi Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina untuk Melindungi Harkat dan Martabat Manusia”. membaca dengan tartil, menghafalkan, menganalisis Q.S. al-Isra’/17: 32, dan Q.S. an-Nur /24: 2, serta Hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina,; serta menyajikan paparan mengenai bahaya pergaulan bebas dan perbuatan zina.

Bab 7 ini berjudul “Hakikat Mencintai Allah Swt., Khauf, Raja’, dan Tawakkal Kepada-Nya”. Materi pada bab ini terdiri dari menganalisis dan mempresentasikan cabang iman: hakikat mencintai Allah Swt, takut kepada Allah Swt, berharap hanya kepada Allah Swt, dan bertawakkal kepada Allah Swt.

Bab 8 berjudul “Menghindari Akhlak Madzmumah dan Membiasakan Akhlak Mahmudah Agar Hidup Nyaman dan Berkah”. Bab ini membahas tentang materi akhlak dengan isi materi menganalisis, menyajikan paparan manfaat menghindari sikap temperamental (ghadhab), menumbuhkan sikap kontrol diri dan berani dalam kehidupan sehari hari.

Bab 9 berjudul “Menerapkan al-Kulliyatu al-Khamsah dalam Kehidupan Sehari-hari”. Yang menjelaskan pengertian dan macam-macam serta menganalisis implementasinya; menyajikan paparan tentang al-kulliyatu al-khamsah (lima prinsip dasar hukum Islam).

Bab 10 yakni berjudul “Peran Tokoh Ulama dalam Penyebaran Islam di Indonesia (Metode Dakwah Islam oleh Wali Songo di Tanah Jawa)”. Membahas ruang lingkup sejarah kebudayaan islam dengan materi menganalisis, mempresentasikan paparan, peran tokoh ulama Islam di Indonesia (Wali Songo) dalam menyebarkan ajaran Islam; dan sejarah perjuangan dan metode dakwah Wali Songo di Indonesia yang dilakukan secara damai.

BAB IV

NILAI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM BUKU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS X SMA/SMK

Berdasarkan telaah pada buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA/SMK terbitan Kemendikbud 2021 memuat nilai pelajar pancasila : dimensi pertama pelajar pancasila yakni beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia: (a) akhlak beragama; (b) akhlak pribadi; (c) akhlak kepada manusia; (d) akhlak kepada alam; dan (e) akhlak bernegara, dimensi kedua berkebinekaan global, elemen kunci dari berkebinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan, dimensi ketiga dimensi bergotong royong, elemen-elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi, dimensi mandiri dengan elemen kunci terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri, dimensi kelima dimensi bernalar kritis, elemen-elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir dalam pengambilan keputusan, dan dimensi kreatif, Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

A. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia

a. Akhlak beragama

Dalam buku, ditunjukkan pada gambar berikut;



Gambar 4.1 Bergegas salat jamaah di masjid dan Tanamkan tauhid didalam hati, sejak masih dini

Gambar pada Tadabbur bab 1 dan 2, seorang ayah yang mengajak putranya untuk ke masjid dan mengajarkan ilmu agama sejak dini. Peran orang tua sangat penting bagi seorang anak. Apalagi jika diajarkan atau ditanamkan sejak usia dini. Karena dengan memberikan pendidikan Islam sejak dini maka akan menjadikan anak lebih bermoral dan memiliki Budi pekerti yang baik. Ibadah. Dari gambar tersebut, menunjukkan dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia nilai elemen akhlak beragama dengan sub elemen Pelaksanaan Ritual Ibadah dengan indikator

pada fase-E Melaksanakan ibadah secara rutin dan mandiri serta menyadari arti penting ibadah tersebut dan berpartisipasi aktif pada kegiatan keagamaan atau kepercayaan.

b. Akhlak pribadi

Nilai akhlak pribadi di tunjukkan pada bab 8 penilaian sikap,

No	Pernyataan	Jawaban			Alasan
		S	Rg	Ts	
1.	Setelah memahami ajaran agama Islam tentang larangan <i>ghaduh</i> , perintah <i>mujahadah an-nafs</i> dan <i>syajaah</i> , saya bertekad untuk menjadi pribadi yang lebih sabar dan berlatih mengendalikan diri				
2.	Saya akan bersikap berani karena memperjuangkan kebenaran, dan pada saat saya melakukan kesalahan, saya tidak akan sungkan dan berbesar hati untuk meminta maaf kepada orang lain				
3.	Saya akan menjaga harkat, martabat dan harga diri saya dengan menghormati harkat dan martabat orang lain terlebih dahulu dengan cara berkata sopan, lemah lembut dan tidak menyinggung				
4.	Saya tidak akan pernah melibatkan diri pada tawuran pelajar, tawuran antar supporter bola, atau tindakan-tindakan memperturukan hawa nafsu yang lain yang merugikan hidup saya sendiri				
5.	Saya akan rida jika diminta untuk bergabung dengan pengurus ROHIS di sekolah dan ber jihad dengan jalan dakwah <i>amar ma'ruf nahiyy munkar</i> dengan cara-cara yang moderat untuk syiar Islam di sekolah				

Gambar 4.2 Penilaian Sikap

Penilaian sikap dirancang untuk mengukur sikap peserta didik sebagai hasil dari suatu program pembelajaran untuk mengembangkan karakter siswa. Dalam penilaian sikap tersebut, Penilaian sikap berupa observasi yang berasal dari catatan kegiatan rutin peserta didik, baik yang terkait dengan ibadah mahdha (seperti shalat, puasa sunah, membaca Al-Qur'an, dll) maupun ibadah sosial (seperti membantu orang lain, dll), begitu

pula perilaku yang terkait dengan materi. Kemudian peserta didik diminta mengisi lembar penilaian diri dengan cara membubuhkan tanda centang (√) pada kolom yang sesuai. Apabila peserta didik belum menunjukkan sikap yang diharapkan maka dapat ditindaklanjuti dengan melakukan pembinaan. Dengan demikian menunjukkan dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia elemen akhlak Pribadi sub elemen integritas dengan indikator pada Fase-E Menyadari bahwa aturan agama dan sosial merupakan aturan yang baik dan menjadi bagian dari diri sehingga bisa menerapkannya secara bijak dan kontekstual.

c. Akhlak kepada manusia

Akhlak kepada manusia ditunjukkan pada,

Aktivitas 2.4

Bacalah dengan teliti wacana berikut ini!

1. Iman, Islam dan ihsan adalah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Semuanya berjalan beriringan. Barangsiapa mengurangi atau memisahkan salah satunya, maka telah berkuranglah sebagian dari agamanya. Iman, Islam dan ihsan ini ada tingkatan-tingkatannya. Sebagai contoh orang yang imannya masih lemah, maka ia mengerjakan salat tapi tidak khusyu, tidak menjaga adab-adabnya dan masih sering mengerjakan maksiat. Sedangkan orang yang imannya sudah sampai pada level ihsan maka akan khusyu dalam salatnya, terjaga adabnya, menjalankan sunah-sunahnya dan salat tersebut membentenginya dari perbuatan maksiat.
2. Diskusikan di dalam kelas, bagaimana pendapat kalian dengan wacana tersebut? Jelaskan bagaimana konsekuensi dari seseorang yang beriman!
3. Presentasikan hasil diskusi kalian secara bergantian di dalam kelas!

Gambar 4.3 Aktivitas bab 2

Aktivitas pada materi bab 2, menunjukkan diskusi. Disajikan pernyataan siswa dapat mendiskusikan dan menjelaskan konsekuensinya. Dengan demikian siswa

memecahkan masalah dari pernyataan dengan diskusi bersama kelompoknya dan dengan diskusi mampu menghargai perbedaan yang dikemukakan. Dengan demikian menunjukkan dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia elemen akhlak kepada manusia sub-elemen Mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan dengan indikator pada fase-E Mengidentifikasi hal yang menjadi permasalahan bersama, memberikan alternatif solusi untuk menjembatani perbedaan dengan mengutamakan kemanusiaan.

d. Akhlak kepada alam

Pada akhlak kepada alam ditunjukkan secara jelas pada gambar,



Gambar 4.4 Menjaga Kebersihan Lingkungan dan Lingkungan bersih, pikiran jernih

Dalam *caption* gambar tersebut dijelaskan pada bab 1 menjaga kebersihan lingkungan dan bab 2 lingkungan yang bersih akan menjadikan pikiran yang jernih.

Pentingnya menjaga lingkungan adalah agar menjadi lebih teratur dan rapi hingga terjadi keseimbangan dan keselarasan antara lingkungan dan alam sekitarnya. Nilai yang dapat diambil dari gambar tersebut mengandung dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia elemen akhlak kepada alam sub-elemen Menjaga Lingkungan Alam Sekitar dengan indikator Mewujudkan rasa syukur dengan membangun kesadaran peduli lingkungan alam dengan menciptakan dan mengimplementasikan solusi dari permasalahan lingkungan yang ada.

B. Berkebinekaan Global

a. Mengenal dan menghargai budaya

Nilai elemen mengenal dan menghargai budaya ditunjukkan pada penggalan materi bab X,

“Jauh sebelum Islam datang ke Indonesia, terlebih dahulu telah berkembang agama dan budaya dengan corak Hindu-Budha. Bahkan sebelum Hindu dan Budha berkembang pun, telah didahului dengan perkembangan kepercayaan yang dianggap asli kepercayaan nenek moyang yaitu kepercayaan animisme dan dinamisme.

Agama Islam datang sebagai pembaharu, yang tentu saja tidak bisa serta merta merubah begitu saja budaya dan kepercayaan lama yang telah dipegang teguh secara turun temurun oleh masyarakat Nusantara. Datangnya sebuah

kebudayaan baru, tidak akan mungkin langsung mempengaruhi keseluruhan masyarakat, sehingga diperlukan proses yang bertahap dan pelan-pelan.²⁹

Dari penggalan materi walisongo tersebut, peserta didik dapat mengenal kepercayaan yang ada di Indonesia. Dengan masuknya ajaran Islam, tidak lalu membuat tradisi Hindu dan Budha hilang begitu saja. Bentuk-bentuk budaya baru yang merupakan hasil dari proses asimilasi tersebut, tidak hanya yang bersifat kebendaan dan materialis, namun juga budaya yang menyangkut perilaku masyarakat Nusantara. Para Wali Songo, menyisipkan nilai-nilai dan ajaran Islam sedikit demi sedikit melalui pendekatan budaya yang sudah berkembang di masyarakat, sehingga terjadilah apa yang dinamakan akulturasi dan asimilasi budaya yaitu adaptasi budaya lama yang sudah ada, dan disesuaikan dengan nilai-nilai dan ajaran agama Islam.

Dalam hal tersebut, nilai yang terkandung menunjukkan dimensi berkebinekaan global elemen mengenal dan menghargai budaya seb-elemen Mendalami budaya dan identitas budaya indikator fase-E Menganalisis pengaruh keanggotaan kelompok lokal, regional, nasional, dan global terhadap pembentukan identitas, termasuk

²⁹ Ahmad Taufik dan Nur Wastuti Setyowati, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/SMK Kelas X, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kemendikbud, 2021. Hlm. 298

identitas dirinya. Mulai menginternalisasi identitas diri sebagai bagian dari budaya bangsa.

- b. Kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama

Nilai kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama tersirat pada Refleksi bab 10,

H. Refleksi

Pernahkah kalian menyaksikan berita atau artikel seorang mubaligh, ulama, atau penceramah yang pada saat menyampaikan dakwahnya, berisi substansi atau konten yang mengandung ujaran kebencian, ucapan-ucapan kasar, memaki-maki dan bahkan menggunakan cara-cara kekerasan? Pernah jugakah kalian menyaksikan kelompok masyarakat yang melakukan tindakan ekstrim, melakukan perusakan tempat ibadah agama lain, melakukan persekusi terhadap jamaah atau anggota dari agama lain dan kemudian mencuat menjadi isu SARA? Bagaimakah pendapat kalian? Tuliskan jawaban beserta argumen pendukung kalian dan presentasikan di kelas!

Gambar 4.5 Refleksi pembelajaran

Pada refleksi tersebut, disajikan pernyataan mengenai SARA, siswa memberikan argumen sesuai dengan pernyataan. Dari argumen yang diungkapkan, siswa berlatih komunikasi dan berinteraksi dengan sesama melalui presentasi argumen masing-masing. Dalam hal ini, menunjukkan kebinekaan global dengan elemen kemampuan komunikasi interkultural sub-elemen Mempertimbangkan dan menumbuhkan berbagai perspektif dengan indikator fase-E menyajikan pandangan yang seimbang mengenai permasalahan yang dapat menimbulkan pertentangan pendapat.

- c. Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan

Nilai elemen ini ditunjukkan pada penggalan materi bab 10,

“Adapun metode dakwah yang ditempuh oleh Sunan Drajat adalah dengan cara yang bijak dan halus. Ia selalu mengajarkan kepada pengikutnya untuk tidak saling menyakiti, karena sebagai sesama muslim sebaiknya harus hidup rukun dan damai jangan sampai terpecah belah. Ia menghindari cara-cara paksaan dalam mengajarkan agama Islam. Ia berdakwah melalui masjid atau musala, yang dilakukan sekaligus dengan praktik ibadahnya.”³⁰

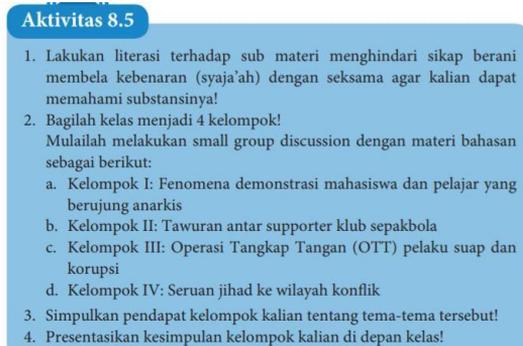
Dari penggalan materi tersebut, Sunan Drajat banyak memberikan pesan-pesan yang menjadi pengingat bahwa ajaran Islam adalah ajaran yang menekankan pada perdamaian, baik perdamaian kepada Yang Maha Kuasa maupun perdamaian kepada diri sendiri. mengingatkan agar selalu bersikap saling tolong menolong terhadap sesama demi terciptanya sebuah tatanan kehidupan masyarakat yang akur dan makmur. Dari penggalan materi tersebut, mengandung nilai dimensi keberbhinekaan global dengan elemen menyelaraskan perbedaan budaya dengan indikator fase-E memahami pentingnya kerukunan antar budaya dalam kehidupan bersama yang harmonis.

³⁰ Ahmad Taufik dan Nur Wastuti Setyowati, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/SMK Kelas X, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kemendikbud, 2021. Hlm. 286

C. Bergotong Royong

a. Kolaborasi

Nilai kolaborasi dapat dilihat pada bab 8,



Aktivitas 8.5

1. Lakukan literasi terhadap sub materi menghindari sikap berani membela kebenaran (syaja'ah) dengan seksama agar kalian dapat memahami substansinya!
2. Bagilah kelas menjadi 4 kelompok!
Mulailah melakukan small group discussion dengan materi bahasan sebagai berikut:
 - a. Kelompok I: Fenomena demonstrasi mahasiswa dan pelajar yang berujung anarkis
 - b. Kelompok II: Tawuran antar supporter klub sepakbola
 - c. Kelompok III: Operasi Tangkap Tangan (OTT) pelaku suap dan korupsi
 - d. Kelompok IV: Seruan jihad ke wilayah konflik
3. Simpulkan pendapat kelompok kalian tentang tema-tema tersebut!
4. Presentasikan kesimpulan kelompok kalian di depan kelas!

Gambar 4.6 Aktivitas bab 8

Dari aktivitas bab 8 tersebut, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dengan tema yang berbeda-beda terkait materi. Diperlukan kerjasama dalam kelompok agar didapat kesimpulan terkait hal yang didiskusikan untuk dipresentasikan. Dalam membangun kerjasama kelompok diperlukan, rasa saling percaya, keterbukaan, realisasi atau perwujudan diri dan saling ketergantungan. Dengan demikian mengandung nilai dimensi gotong royong dengan elemen kolaborasi, sub-elemen kerjasama dengan indikator fase-E Membangun tim dan mengelola kerjasama untuk mencapai tujuan bersama sesuai dengan target yang sudah ditentukan.

b. Kepedulian

Nilai elemen kepedulian ditunjukkan secara jelas pada gambar,



Gambar 4.7 Seorang siswa sedang bersedekah

Sedekah merupakan amal saleh yang akan menyelamatkan dari api neraka. Tidak ada yang tahu melalui kebaikan manakah rida Allah Swt. akan diperoleh. Bisa jadi Allah Swt. rida atas sedekah dari seseorang karena dilandasi oleh rasa takut dan ikhlas, meskipun bersedekah dengan separuh biji kurma.³¹

Dari gambar tersebut, menunjukkan nilai elemen kepedulian dari dimensi gotong royong dengan sub-elemen tanggap terhadap lingkungan sosial dan indikator fase-E tanggap terhadap lingkungan sosial sesuai dengan tuntutan peran sosialnya dan berkontribusi sesuai dengan

³¹ Ahmad Taufik dan Nur Wastuti Setyowati, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/SMK Kelas X, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kemendikbud, 2021. Hlm. 187

kebutuhan masyarakat untuk menghasilkan keadaan yang lebih baik.

c. Berbagi

Nilai elemen berbagi ditunjukkan pada penggalan materi bab 9,

“Islam menganjurkan umatnya untuk menolong orang-orang miskin melalui zakat, infaq, sedekah dan bantuan lainnya. Perlu diingat bahwa semua harta yang dimiliki oleh seseorang merupakan titipan Allah Swt. yang harus dipergunakan sesuai kehendak-Nya, termasuk untuk membantu saudara muslim yang membutuhkan”

Dari penggalan materi tersebut, dapat diketahui nilai elemen dari dimensi bergotong royong dengan indikator fase-E Mengupayakan memberi hal yang dianggap penting dan berharga kepada orang-orang yang membutuhkan di masyarakat yang lebih luas (negara, dunia).

D. Mandiri

a. Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi

Dimensi mandiri pada buku ini salah satu nya dapat dilihat dari bagan penialain sikap peserta didik pada point (b).

5. Berilah tanda centang (✓) pada kolom berikut dan berikan alasannya!

No	Pernyataan	Jawaban			Alasan
		S	Rg	Ts	
1.	Setelah mempelajari materi ini, telah tumbuh kesadaran dalam diri saya untuk selalu menggunakan rejeki yang telah diberikan oleh Allah Swt. dengan sebaik-baiknya				
2.	Diri saya telah dididik untuk berusaha melakukan kebaikan-kebaikan untuk menutupi perbuatan buruk				
3.	Saya termotivasi untuk selalu tenang dalam menghadapi setiap kesulitan				
4.	Saya terbiasa bersikap optimis menghadapi cobaan hidup				
5.	Diri saya dididik untuk menghargai hasil usaha orang lain				

Keterangan: S = Setuju, Rg = Ragu-Ragu, TS = Tidak Setuju

Gambar 4.8 Penilaian sikap

Dari gambar tersebut, peserta didik dapat memahami sejauh mana dalam menguasai materi. Tujuan penilaian sikap adalah untuk mengembangkan karakter siswa. Menunjukkan pembentukan pelajar pancasila melalui dimensi mandiri dengan elemen kunci kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.

E. Bernalar Kritis

a. Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan

No	Butir Perilaku	Karakter Pelajar Pancasila
1.	Gemar membaca dan mengkaji Al-Qur'an dan hadis	Beriman dan bertakwa kepada Allah Swt.
2.	Selektif dalam memilih teman	Semangat kebhinekaan
3.	Menutup dan menjaga aurat di manapun dan kapanpun berada	Berakhlak mulia
4.	Selektif dalam memilih tayangan, konten, artikel atau <i>broadcast message</i> di media elektronik maupun media sosial	Bernalar kritis
5.	Menghindari dan menjauhi tempat-tempat yang di dalamnya terdapat praktik perbuatan maksiat	Peduli lingkungan sosial
6.	Memanfaatkan waktu luang untuk kegiatan yang positif dan mendatangkan manfaat	Bergotong-royong

Gambar 4.9 Penerapan karakter

Pada gambar penerapan karakter bab 6 dijelaskan Selektif dalam memilih tayangan, konten, artikel atau broadcast message di media elektronik maupun media sosial mengandung nilai dimensi bernalar kritis dengan elemen memperoleh dan memproses informasi dan gagasan dan sub elemen mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan dengan indikator fase-E mengklarifikasi serta menganalisis gagasan dan informasi yang kompleks dan abstrak dari berbagai sumber. Memprioritaskan suatu gagasan yang paling relevan dari hasil klarifikasi dan analisis.

- b. Menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran

Nilai elemen ini ditunjukkan pada refleksi bab 2,

“Prosentase penduduk muslim adalah 87,2% dari jumlah seluruh penduduk Indonesia. Merupakan populasi penduduk muslim terbesar dari negara-negara di dunia. Namun ternyata, besarnya prosentase populasi penduduk muslim tersebut tidak berkorelasi positif dengan kehidupan dan praktik keberagamaan yang baik. Angka kriminalitas tetap tinggi bahkan cenderung naik setiap waktu, pergaulan bebas pada remaja dan pemuda semakin parah, praktik aborsi, dan tindakan melawan hukum yang lain semakin

meningkat. Dan yang lebih memprihatinkan, ternyata tidak sedikit dari mereka yang beridentitas muslim. Lakukan kajian dan analisis sederhana mengapa fenomena ini terjadi. Adakah yang salah dengan praktik keberagamaan masyarakat kita? Mengapa?”³²

Dari refleksi bab 2 tersebut, siswa diminta menganalisis dan mengevaluasi terkait dengan pernyataan yang dipaparkan. Dalam refleksi ini mengandung nilai dimensi bernalar kritis elemen menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran, sub-elemen menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya dengan indikator fase-E menganalisis dan mengevaluasi penalaran yang digunakannya dalam menemukan dan mencari solusi serta mengambil keputusan.

F. Kreatif

- a. Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan

³² Ahmad Taufik dan Nur Wastuti Setyowati, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/SMK Kelas X, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kemendikbud, 2021. Hlm. 53

No	Butir Perilaku	Nilai Karakter
1.	Mendahulukan perkara yang dicintai oleh Allah Swt.	Beriman dan bertakwa kepada tuhan YME dan berakhlak mulia
2.	Mencintai sesama manusia demi terjaganya persatuan dan kesatuan bangsa.	Kebhinekaan global
3.	Tetap ramah dan santun dalam menghadapi hinaan dan cemoohan dari orang lain	Cinta damai
4.	Menggunakan nikmat sehat untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat dan bernilai ibadah.	Tanggungjawab
5.	Menciptakan teknologi untuk mitigasi bencana sebagai wujud kewaspadaan dan <i>khauf</i>	Kreatif

Gambar 4.10 Penerapan karakter

Dari penerapan karakter bab 7 ini, pada kolom karakter kreatif menunjukkan nilai kreatif dengan elemen memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan dengan indikator fase-E Bereksperimen dengan berbagai pilihan secara kreatif untuk memodifikasi gagasan sesuai dengan perubahan situasi

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Secara umum buku ajar Pendidikan Agama dan Budi Pekerti SMA/SMK kelas X terbitan Kemendikbud tahun 2021 mengandung nilai-nilai profil pelajar pancasila yaitu dimensi pertama pelajar pancasila yakni beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berahlak mulia. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia: (a) akhlak beragama; (b) akhlak pribadi; (c) akhlak kepada manusia; (d) akhlak kepada alam; dan (e) akhlak bernegara, dimensi kedua berkebinekaan global, elemen kunci dari berkebinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan, dimensi ketiga dimensi bergotong royong, elemen-elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi, dimensi mandiri dengan elemen kunci terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri, dimensi kelima dimensi bernalar kritis, elemen-elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir dalam pengambilan keputusan, dan dimensi kreatif, Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal serta

memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

B. Saran

Dari telaah nilai-nilai profil pelajar pancasila pada buku Teks PAI dan Budi Pekerti Kelas X SMA/SMK terbitan Kemendikbudristek 2021, perlu kiranya saran yang membangun bagi dunia pendidikan yang penulis sampaikan:

1. Bagi pihak sekolah : perlunya peningkatan kualitas pelatihan bagi para guru dalam menggunakan buku ajar ini secara efektif. Dalam hal ini, diperlukan dukungan yang lebih besar dari pihak sekolah dan pemerintah dalam menyediakan pelatihan dan pengembangan profesional bagi para pendidik.
2. Bagi pemerintah dan penulis : Sebagai rekomendasi, agar Kemendikbudristek terus melakukan evaluasi berkala terhadap buku ajar ini, dengan melibatkan masukan dari para guru dan siswa. Selain itu, diperlukan upaya kolaboratif antara pihak terkait, termasuk sekolah, guru, orang tua, dan komunitas, dalam mendukung secara efektif. Selain itu juga, diharapkan diimbangnya proporsi dimensi profil pelajar pancasila pada setiap bab.
3. Bagi siswa : aktif dalam belajar, membaca dan berdiskusi serta mengamalkan pesan-pesan yang terdapat pada buku tersebut sehingga membentuk karakter sesuai harapan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, Nur. 2013. Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Al-Ulum (Jurnal Studi-Studi Islam) IAIN Gorontalo*, Volume. 13 Nomor 1, Juni.
- Badan Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (n.d.). Pelajar. 2023. In Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai Pustaka. <https://kbbi.web.id/pelajar>
- Badan Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (n.d.). Profil. 2023. In Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai Pustaka. <https://kbbi.web.id/profil>
- Badan Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (n.d.). Profil. In Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai Pustaka. 2023. <https://kbbi.web.id/didik>
- Fauzan. 2023. The Implementation of the Merdeka Curriculum (Independent Curriculum) in Strengthening Students' Character in Indonesia. *Aqlamuna: Journal of Educational Studies* ISSN: 2988-1439, Vol. 1 No. 1, June.
- Inayah, Novita Nur. 2021. Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 di SMK Negeri Tambakboyo, Vol. 01, No.01, Oktober.
- Kaderi, Alwi. 2015. *Pendidikan pancasila Untuk Perguruan Tinggi*. Antasari press Banjarmasin.
- Kahfi, Ashabul. 2022. Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa di Sekolah. *Dirasah Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar*.
- Krippendoff, Klaus. 1993. *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi* (Jakarta : Citra Niaga Rajawali Press.)

- Kurniasih, Atik Dwi. 2021. Aktualisasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Astha Brata Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Melalui Sekolah Penggerak. *Webinar Dewan Profesor Universitas Sebelas Maret*.
- Leonard, Anton. dkk., 2021. *Tunas Pancasila*, Direktorat Sekolah Dasar Direktorat Jenderal PAUD, Dikdas dan Dikmen Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Maula, Ailatul dan Ainur Rifqi. 2023. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN Sidotopo I/48 Surabaya. *Journal Edu Learning* Vol 2 Nomor 1 Juli.
- Musdalipah, dkk., 2023. Profil Pelajar Pancasila Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol.1, No.4 Oktober.
- Muslich. 2010. *Text Book Writing: Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).
- Nurhantara, Yulian Rizky. Dan Ratnasari Dyah Utami. 2023. Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar. *Jurnal Elementaria Edukasia* Volume 6, No. 2, Juni.
- Sufyadi, Susanti. dkk., 2021. Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA), Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Jakarta.

- Suleman, Risman. 2023. Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Limboto. *PEKERTI: Jurnal Pendidikan Islam & Budi Pekerti*, Volume 5. Nomor 1. Februari.
- Suryantari, Hadna. Exploring Character of Pancasila Students in the English Textbook for the Tenth Grade Senior High School Students, *Journal of English Language Learning (JELL)*, Vol. 6 No 2
- Taufik, Ahmad dan Nur Wastuti Setyowati. 2021. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/SMK Kelas X*, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kemendikbud.
- Umar, Mardan dan Feiby Ismail. 2020. *Buku Ajar PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Konsep Dasar bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum)*. Banyumas : Pena Persada.

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama :Qorri Aina
Tempat, Tanggal Lahir :Kudus, 20 September
2001
Jenis Kelamin :Perempuan
Agama :Islam
Alamat :Loram Kulon rt 3 rw 4 Jati
Kudus
Telp. Hp :085700147483

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. MI Nu Miftahul Ulum 2013
- b. Mts Nu Baitul Mukminin, lulus tahun 2016
- c. MAN 2 Kudus, lulus tahun 2019
- d. PAI/FITK UIN Walisongo 2023

2. Pendidikan Non Formal

- a. Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun, Mijen, Semarang

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan yang sebenarnya.

Semarang, 3 Januari 2023

Pengusul

Qorri 'Aina

1903016067